

**PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH, AKSESIBILITAS  
LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI  
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI KEUANGAN DAERAH  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Welly Suratni  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Email : [wellysuratni2797@gmail.com](mailto:wellysuratni2797@gmail.com)

**Abstract**

*This aims of this research are to know the effect of regional financial statement presentation, accessibility of regional financial statements and accounting knowledge on the use of financial information in the Kuantan Singingi Regency. The population in this study were external users of the financial statements of the Kuantan Singingi District consisting of members of the Regional People's Representatives Council (DPRD), members of the Inspectorate and the community (Non-Governmental Organizations (NGOs), Kuantan Singingi Islamic University students and lecturers). Data were analyzed using multiple linear regression with a statistical program (SPSS 25), after the classical assumption test was fulfilled. The result of the research shows that Presentation of regional financial statements, accessibility of regional financial reports and accounting knowledge simultaneously have a positive and significant effect on the use of financial information in the Kuantan Singingi Regency.*

**Keywords :** *Presentation Of Regional Financial Statements, Accessibility Of Regional Financial Reports, Accounting Knowledge, Use Of Regional Financial Information.*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna eksternal laporan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), anggota Inspektorat dan masyarakat (Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), mahasiswa dan dosen Universitas Islam Kuantan Singingi). Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan alat program statistik (SPSS 25), setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi.*

**Kata Kunci:** *Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Keuangan Daerah.*

## Pendahuluan

Implikasi otonomi daerah terhadap akuntansi sektor publik adalah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu memberikan informasi keuangan kepada publik, DPRD dan pihak-pihak yang menjadi *stakeholder* pemerintah daerah (Mardiasmo, 2009:26). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna (Mursyidi, 2013:19). Organisasi sektor publik dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan eksternal yang meliputi laporan keuangan formal seperti Laporan Surplus/Defisit, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Rugi/Laba, Laporan Aliran Kas, Neraca (Mardiasmo, 2009:160). Para pengguna informasi keuangan daerah membutuhkan informasi tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah terhadap penggunaan uang publik untuk mengukur dan menilai kinerja dari pemerintah daerah serta untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik agar menjadi bahan koreksi untuk aktivitas pemerintahan di masa depan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus mampu menyajikan laporan keuangan berkualitas yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Penyajian laporan keuangan daerah merupakan penyajian laporan keuangan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah kepada publik yang disusun dan disajikan/dilaporkan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan dan memenuhi karakteristik kualitatif untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas.

Jika laporan keuangan daerah yang dilaporkan kepada pengguna laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif maka pengguna laporan keuangan akan menggunakan informasi dengan maksimal agar menghasilkan keputusan-keputusan dan penilaian yang berkualitas pula. Hasil penilaian dari pengguna informasi atas penyajian laporan keuangan daerah inilah yang kemudian menjadi bahan koreksi bagi pemerintah daerah atas kinerja mereka selama tahun anggaran berlangsung.

Pada tahun 2017 lalu pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2017 kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan merupakan Kabupaten yang paling lambat menyerahkan laporan keuangan di Riau ([www.kuansingterkini.com](http://www.kuansingterkini.com)). Hal ini disebabkan oleh perubahan sistem pelaporan keuangan dari sistem manual beralih ke sistem aplikasi yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yang memerlukan kehati-hatian dalam menginput data laporan keuangan serta terdapat kelemahan baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana penunjang seperti sistem informasi yang tergantung pada jaringan yang relatif tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi tidak memenuhi salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan karena penyajian laporan keuangan daerah yang tidak tepat waktu.

Menurut Sari (2015) membuktikan secara empiris bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Hal yang berbeda dibuktikan Rohman (2009) mengatakan bahwasanya hasil dari penelitiannya yaitu penyajian laporan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: penyajian laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah adalah kemampuan laporan keuangan pemerintah daerah untuk dapat diketahui, diakses, dan diperoleh oleh para pengguna laporan keuangan untuk berbagai kepentingan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menyebutkan bahwa setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik dan setiap informasi publik harus dapat diperoleh setiap pemohon informasi publik dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana. Sebagaimana yang kita ketahui laporan keuangan daerah merupakan informasi publik yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan pemerintah daerah baik pihak internal (pemerintah, DPRD) maupun pihak eksternal (masyarakat, LSM, universitas dan sebagainya) untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan maupun pengawasan kinerja keuangan pemerintah daerah agar dapat menjadi dasar tindakan koreksi aktivitas keuangan pemerintah daerah di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk menyediakan dan membuka akses atas laporan keuangan yang dihasilkannya dengan mudah melalui berbagai media seperti *website* (internet), situs resmi pemerintah daerah, forum serta media lainnya.

Menurut penelitian Sari (2015) membuktikan secara empiris bahwa aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Hal yang sama dibuktikan oleh Ramadhani,dkk (2014) yaitu aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Aksesibilitas laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Menurut Niswonger (2006:6), Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan dapat dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan mereka (Warren, 2008:56). Sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, pengguna laporan keuangan daerah harus memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud. Menurut penelitian Francissca (2015) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Hasil penelitian Fitri,dkk (2014) yang mengatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Pengetahuan Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi

## **Metode Penelitian Data dan Sampel**

Metode penelitian pada penelitian ini adalah paradigma kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari pengguna internal dan pengguna eksternal laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Untuk meningkatkan obyektivitas persepsi, pihak pengguna internal tidak termasuk sebagai responden dan penulis hanya memilih pihak pengguna eksternal sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 72 orang dimana kriteria yang digunakan untuk pihak pengguna eksternal informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi ditentukan sebagai berikut :

1. Masyarakat

Kelompok yang representatif mewakili masyarakat yaitu :

- a. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang dipilih adalah LSM yang pernah menyoroti proses penganggaran, penyajian laporan keuangan, dan evaluasi kinerja pemerintah daerah di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 7 LSM dengan mengambil 3 orang sebagai perwakilan dari masing-masing LSM.
  - b. Untuk dosen akuntansi UNIKS diambil seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian ini karena jumlah dosen akuntansi yang relatif sedikit yaitu berjumlah 6 orang.
  - c. Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 UNIKS yang mendapatkan nilai A pada mata kuliah Analisis Laporan Keuangan pada semester 6 (enam) yang dinilai lebih paham akan laporan keuangan serta lebih mudah memperoleh data karena mereka masih ada teori di kampus yang harus mereka selesaikan yang berjumlah 23 orang.
2. Para wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa yaitu :
- a. Anggota DPRD yang dipilih adalah anggota yang terlibat dalam proses pembuatan anggaran, pengesahan, hingga pertanggungjawaban laporan keuangan daerah berjumlah 10 orang.
  - b. Pegawai inspektorat daerah yang dipilih adalah pegawai yang pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan keuangan daerah dan pernah ditugaskan melakukan pemeriksaan pengelolaan keuangan daerah yang berjumlah 12 orang.

### **Variabel Penelitian dan Pengukurannya.**

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variable yang digunakan. Variabel tersebut adalah penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi keuangan daerah.

1. Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Y)

Indikator penggunaan informasi keuangan daerah yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Mardiasmo (2009:162) dimana telah digunakan juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Fransisca (2014) yaitu :

1. Proses pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik.
2. Pengevaluasian kinerja manajerial dan organisasional pemerintah daerah.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Fransisca (2014) yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Setiap pertanyaan diukur dengan model skala likert lima poin.

2. Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>)

Indikator penyajian laporan keuangan daerah yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar

Akuntansi Pemerintah dimana telah digunakan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari (2015) dan Indria (2018) yaitu:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Variabel ini diukur dengan menggabungkan/mengkombinasikan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Sari (2015) yang terdiri dari 9 item pertanyaan dan ditambahkan dengan kuesioner Indria (2018) sebanyak 6 item pertanyaan sehingga menjadi 15 item pertanyaan. Setiap pertanyaan diukur dengan model skala likert lima poin.

### 3. Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah ( $X_2$ )

Indikator aksesibilitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dimana telah digunakan oleh penelitian sebelumnya oleh Sari (2015) dan Indria (2018) antara lain :

1. Seluruh stakeholder memiliki akses terhadap laporan keuangan.
2. Media publikasi laporan keuangan yang mudah diakses.
3. Ketersediaan informasi saat dibutuhkan.

Variabel ini diukur dengan menggabungkan/mengkombinasikan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Sari (2015) yang terdiri dari 3 item pertanyaan dan ditambahkan dengan kuesioner Indria (2018) sebanyak 11 item pertanyaan sehingga menjadi 14 item pertanyaan. Setiap pertanyaan diukur dengan model skala likert lima poin.

### 4. Pengetahuan Akuntansi ( $X_3$ )

Indikator pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dimana telah digunakan oleh penelitian sebelumnya oleh Fransisca (2014) antara lain :

1. Pengetahuan pengguna terhadap unsur-unsur laporan keuangan.
2. Pengetahuan pengguna terhadap prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Fransisca (2014) yang terdiri dari 18 item pertanyaan. Pertanyaan tentang pengetahuan akuntansi ini terdiri dari pertanyaan yang jenis-jenis laporan keuangan, fungsi masing-masing laporan keuangan dan komponen yang ada didalam laporan keuangan. Setiap pertanyaan diukur dengan model skala likert lima poin.

## **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:152), metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode survei yang digunakan yaitu pertanyaan tertulis dalam bentuk kuisisioner. Peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian menyebarkan kuisisioner kepada masing-masing sampel yang telah ditentukan.

## **Metode Analisis Data**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

- a) **Uji Normalitas Data**, menurut Ghazali (2018:161) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

- b) **Uji Multikolinieritas**, menurut Ghozali (2018:107) bertujuan untuk menguji apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier.
- c) **Uji Heteroskedastisitas**, menurut Ghozali (2018:137) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- d) **Uji Autokorelasi**, menurut Ghozali (2018:111) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen dan koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Penggunaan Informasi Keuangan Daerah
- a = Konstanta
- $\beta_{(1,2,3)}$  = Koefisien regresi masing-masing X
- X<sub>1</sub> = Variabel independen 1 (Penyajian Laporan Keuangan Daerah)
- X<sub>2</sub> = Variabel independen 2 (Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah)
- X<sub>3</sub> = Variabel independen 3 (Pengetahuan Akuntansi)
- e = Kesalahan Pengganggu (*disturbance's error*)

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

### c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh penulis, terdapat 72 orang yang terpilih menjadi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran

kuesioner secara langsung. Berikut ini adalah tabel tingkat pengembalian kuesioner sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Total	Persentase (%)
Kuisisioner yang dikirim	72	100 %
Kuisisioner yang kembali dan dapat diolah	68	94 %
Kuisisioner yang tidak kembali	4	6 %

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak 72 kuesioner kepada 72 responden yang memenuhi kriteria yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 sampai 27 Maret 2019. Dari seluruh kuesioner yang disebar oleh peneliti, jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah berjumlah 68 kuesioner dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 94 % dan kuesioner yang tidak kembali berjumlah 4 kuisisioner sebesar 6 %. Tingginya tingkat pemngembalian kuesioner dikarenakan kuesioner disebar secara langsung.

### Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

#### 1. Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Y)

Dari 14 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan informasi keuangan daerah dimana item pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah untuk menentukan atau memprediksi sumber keuangan jangka pendek pemerintah daerah (PIKD 07) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,01. Sedangkan item pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah untuk menentukan atau memprediksi sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan (PIKD 04) merupakan item dengan nilai rata-rata yang terendah sebesar 3,59.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan informasi keuangan daerah dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item penggunaan informasi keuangan daerah (PIKD) sebesar 3,77. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa penggunaan informasi keuangan daerah pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori baik/sering.

#### 2. Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X<sub>1</sub>)

Dari 15 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penyajian laporan keuangan daerah dimana item informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan pemerintah daerah tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu (PLKD 09) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,31. Sedangkan item laporan keuangan pemerintah daerah menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktifitas keuangan di masa lalu (PLKD 03) merupakan item dengan nilai rata-rata yang terendah sebesar 3,43.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel penyajian laporan keuangan daerah dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item penyajian laporan keuangan daerah (PLKD) sebesar 4,04. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa penyajian laporan keuangan daerah pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori baik.

### 3. Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah ( $X_2$ )

Dari 14 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel aksesibilitas laporan keuangan daerah dimana item laporan keuangan pemerintah daerah memuat informasi yang sudah seharusnya terpublikasi (ALKD 11) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,96. Sedangkan item laporan keuangan daerah dipublikasikan secara terbuka melalui media massa (ALKD 01) dan item laporan keuangan pemerintah daerah dapat diperoleh setiap pengguna laporan sesuai dengan yang diinginkan (ALKD 14) merupakan item dengan nilai rata-rata yang terendah sebesar 3,38.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel aksesibilitas laporan keuangan daerah dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item aksesibilitas laporan keuangan daerah (ALKD) sebesar 3,68. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa aksesibilitas laporan keuangan daerah pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori baik.

### 4. Pengetahuan Akuntansi ( $X_3$ )

Dari 18 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan akuntansi dimana item laporan keuangan pemerintah daerah merupakan gabungan dari setiap laporan keuangan OPD (PA 01) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,35. Sedangkan item Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan basis kas untuk pengakuan pos-pos pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan serta basis akrual untuk pengakuan pos-pos asset/harta dan kewajiban/hutang dan ekuitas/modal (PA 11) merupakan item dengan nilai rata-rata yang terendah sebesar 3,76.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item pengetahuan akuntansi (PA) sebesar 4,12. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa pengetahuan akuntansi pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori baik.

## Hasil Pengujian Kualitas Data

### 1. Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51), digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan valid sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Diketahui tingkat signifikansinya 5%  $df = n - 2 = 68 - 2 = 66$  dan  $r_{tabel} = 0,239$ .

Berdasarkan uji validitas, dapat dilihat bahwa variabel penggunaan informasi keuangan daerah dengan 14 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  terendah pada item PIKD 01 yaitu 0,366. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  semua item variabel penggunaan informasi keuangan daerah diatas nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,239. Berarti semua item memenuhi syarat valid.

Kemudian variabel penyajian laporan keuangan daerah dengan 15 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  terendah pada item PLKD 15 yaitu 0,323. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  semua item variabel penyajian laporan keuangan daerah diatas nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,239. Berarti semua item memenuhi syarat valid.

Kemudian variabel aksesibilitas laporan keuangan daerah dengan 14 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  terendah pada item ALKD 06 yaitu 0,354. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  semua item

variabel aksesibilitas laporan keuangan daerah diatas nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,239. Berarti semua item memenuhi syarat valid.

Kemudian variabel pengetahuan akuntansi dengan 18 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  terendah pada item PA 18 yaitu 0,347. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  semua item variabel pengetahuan akuntansi diatas nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,239. Berarti semua item memenuhi syarat valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Jakaria (2015:101), reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian tersebut adalah :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cutt Off	Ket.	N of Items	Kesimpulan
Penggunaan Informasi Keuangan Daerah	0,749	0,60	0,749 > 0,60	14	Reliabel
Penyajian Laporan Keuangan Daerah	0,757	0,60	0,757 > 0,60	15	Reliabel
Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah	0,815	0,60	0,815 > 0,60	14	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,840	0,60	0,840 > 0,60	18	Reliabel

Sumber : Data Primer Olahan, 2019.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen penggunaan informasi keuangan daerah, penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan pengetahuan akuntansi menunjukkan *cronbach alpha* yaitu 0,749 , 0,757 , 0,815 , dan 0,840. Dari ke lima variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa lima variabel dalam penelitian ini adalah reliabel atau layak sebagai alat dalam pengumpulan data.

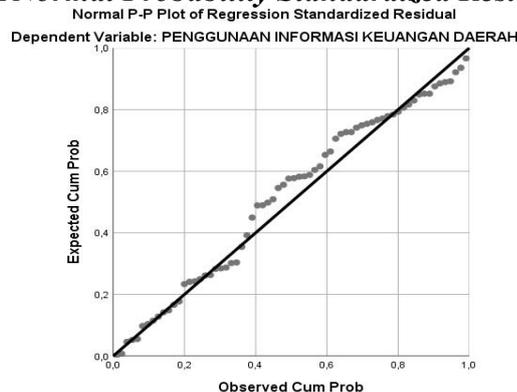
## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data,

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian tersebut adalah :

**Gambar 4.1**

### Grafik Normal Probability Standardized Residual



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencar dari garis diagonal) dan mengikuti arah garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**2. Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian tersebut adalah :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	Kriteria	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Penyajian Laporan Keuangan Daerah	0,576	> 0,10	1,735	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah	0,634	> 0,10	1,578	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pengetahuan Akuntansi	0,807	> 0,10	1,239	< 10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

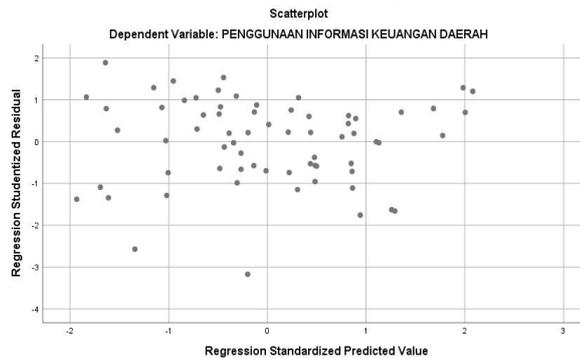
Sumber : Lampiran

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas (independen) > 0,10 (lebih dari 0,10) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 (kurang dari 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolonearitas antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian tersebut adalah :

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber : Data Primer Olahan, 2019.

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pernyataan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak memperlihatkan pola tertentu pada *scatterplot*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga model regresi dalam penelitian ini sudah baik.

**4. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian tersebut adalah :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin Watson	Keterangan	Kesimpulan
Penyajian Laporan Keuangan Daerah ( $X_1$ )	1,613	Nilai <i>Durbin Watson</i> (DW) 1,613 berkisar antara -2 sampai dengan +2	Tidak Ada <i>Autokorelasi</i>
Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah ( $X_2$ )			Tidak Ada <i>Autokorelasi</i>
Pengetahuan Akuntansi ( $X_3$ )			Tidak Ada <i>Autokorelasi</i>

Sumber : Data Primer Olahan, 2019.

Dari tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,613 yaitu berkisar antara -2 sampai dengan +2. Hal ini membuktikan bahwa model regresi memenuhi syarat bebas *autokorelasi* atau tidak terdapat *autokorelasi*.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian tersebut adalah :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5,189	7,403
	Penyajian Laporan Keuangan Daerah	,295	,131
	Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah	,283	,102
	Pengetahuan Akuntansi	,204	,097

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi keuangan daerah yaitu sebagai berikut :

$$Y = 5,189 + 0,295 X_1 + 0,283 X_2 + 0,204 X_3 + e$$

$a = 5,189$  adalah konstanta yang artinya apabila variabel penyajian laporan keuangan daerah ( $X_1$ ), aksesibilitas laporan keuangan daerah ( $X_2$ ) dan pengetahuan akuntansi ( $X_3$ ) sama dengan 0, maka variabel penggunaan informasi keuangan daerah ( $Y$ ) sebesar 5,189.

$\beta_1 = 0,295$  adalah koefisien variabel ( $X_1$ ) yang artinya jika variabel penyajian laporan keuangan daerah ( $X_1$ ) naik sebesar satu satuan, maka variabel penggunaan informasi keuangan daerah ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,295 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$\beta_2 = 0,283$  adalah koefisien variabel ( $X_2$ ) yang artinya jika variabel aksesibilitas laporan keuangan daerah ( $X_2$ ) naik sebesar satu satuan, maka variabel penggunaan informasi keuangan daerah ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,283 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$\beta_3 = 0,204$  adalah koefisien variabel ( $X_3$ ) yang artinya jika variabel pengetahuan akuntansi ( $X_3$ ) naik sebesar satu satuan, maka variabel penggunaan informasi keuangan daerah ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,204 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$e =$  variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas standar error ( $e$ ) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap  $Y$  tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian tersebut adalah :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)		,701	,486
	Penyajian Laporan Keuangan Daerah	,278	2,257	,027
	Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah	,326	2,779	,007
	Pengetahuan Akuntansi	,220	2,115	,038

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Sumber : Data Primer Olahan, 2019.

Untuk nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel t dimana tingkat signifikan 5%. Nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $t_{(\alpha/2 ; n-k)} = t_{(0,05/2 ; 68 - 4)} = t_{(0,025 ; 64)} = 1,998$  sedangkan nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel 4.19. Dari tabel 4.19 uji parsial diatas dapat dianalisis yaitu :

#### a. Variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel penyajian laporan keuangan daerah memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,257 dan  $t_{tabel}$  1,998 dimana  $2,257 > 1,998$  serta tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti penyajian laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah terbukti dengan tingkat pengaruh sebesar 0,295. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menyajikan laporan keuangan daerah maka akan dinikmati atau dimanfaatkan informasinya oleh para pengguna laporan keuangan.

#### b. Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel aksesibilitas laporan keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,779 dan  $t_{tabel}$  1,998 dimana  $2,779 > 1,998$  serta tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Ini berarti aksesibilitas laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan aksesibilitas laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah terbukti dengan tingkat pengaruh sebesar 0,283. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan kemudahan akses terhadap laporan keuangan daerah maka akan mudah dimanfaatkan atau dipergunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

#### c. Variabel Pengetahuan Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel aksesibilitas laporan keuangan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,115 dan  $t_{tabel}$  1,998 dimana  $2,115 > 1,998$  serta tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_3$  diterima. Ini berarti pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah terbukti dengan tingkat pengaruh sebesar 0,204. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memiliki pengetahuan akuntansi tentang laporan keuangan daerah maka laporan keuangan daerah akan mudah dimanfaatkan atau dipergunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

### Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1517,289	3	505,763	16,803	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1926,402	64	30,100		
	Total	3443,691	67			

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Sumber : Data Primer Olahan, 2019.

Diketahui jumlah responden sebanyak 68 responden dan terdapat 4 variabel yang diteliti sehingga diperoleh  $df(n_1) = 4 - 1 = 3$  dan  $df(n_2) = 68 - 4 = 64$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,75.

Berdasarkan Tabel 4.21 terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $16,803 > 2,75$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 <sup>a</sup>	,441	,414	5,486

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Penyajian Laporan Keuangan Daerah

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Sumber : Data Primer Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.22, nilai Adjusted R Square sebesar 0,414 yang berarti bahwa variabel dependen (penggunaan informasi keuangan daerah) mampu dijelaskan oleh variabel independen (penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi) sebesar 41,4% dan sisanya sebesar 58,6% dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang agak rendah antara variabel independen dengan variabel dependen karena nilai R yang berada antara 0,400 sampai dengan 0,600.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi**

Hasil penelitian yang telah disajikan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan signifikan karena berdasarkan hasil uji regresi secara parsial nilai sig. variabel penyajian laporan keuangan daerah adalah 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,257 > 1,998$ . Artinya, apabila sig. lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penyajian laporan keuangan daerah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan penggunaan informasi keuangan daerah oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ketika entitas pemerintah menyajikan laporan keuangan dengan baik maka hal tersebut dapat dinikmati atau dipergunakan oleh para pengguna informasi keuangan.

Hal tersebut diperkuat dengan pemerolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2017 serta selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah daerah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

### **Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan signifikan karena berdasarkan hasil uji regresi secara parsial nilai sig. variabel aksesibilitas laporan keuangan daerah adalah 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,779 > 1,998$ . Artinya, apabila sig. lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya aksesibilitas laporan keuangan daerah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan penggunaan informasi keuangan daerah oleh para pengguna laporan keuangan. Ini berarti semakin baik akses

yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada pihak pengguna informasi keuangan maka akan semakin baik pula informasi tersebut dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pemerintah memberikan akses kepada publik maka pemerintah memiliki tanggung jawab kepada publik untuk memberikan kemudahan dalam hal pengaksesan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menyatakan bahwa salah satu elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh Informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hak atas Informasi menjadi sangat penting karena makin terbuka penyelenggaraan negara untuk diawasi publik, penyelenggaraan negara tersebut makin dapat dipertanggungjawabkan.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan signifikan karena berdasarkan hasil uji regresi secara parsial nilai sig. variabel pengetahuan akuntansi adalah 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,115 > 1,998$ . Artinya, apabila sig. lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tingginya pengetahuan akuntansi pengguna maka akan berimplikasi terhadap peningkatan penggunaan informasi keuangan daerah oleh para pengguna laporan keuangan. Ini berarti semakin baik pengetahuan akuntansi pengguna laporan keuangan daerah maka akan semakin baik pula informasi tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan tertentu seperti mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah serta untuk melakukan berbagai analisis melalui laporan keuangan daerah yang disajikan pemerintah daerah agar menjadi bahan koreksi dimasa depan oleh pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini mendukung teori dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan daerah harus memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menggunakan informasi keuangan daerah, maka pengguna harus memiliki pengetahuan akuntansi mengenai unsur-unsur laporan keuangan serta prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik yang berkualitas serta penilaian yang objektif dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional pemerintah daerah dari laporan keuangan yang telah mereka peroleh dan analisis.

### **Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi dikatakan signifikan karena berdasarkan hasil uji regresi secara simultan nilai sig. adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta

nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $16,803 > 2,75$ . Artinya, apabila sig. lebih kecil dari 0,05 serta nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah harus disajikan berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan serta pengguna laporan keuangan daerah harus memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan yang digunakan untuk tujuan umum proses pengambilan keputusan dan pengevaluasian kinerja keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Keterbukaan Informasi publik dalam hal ini laporan keuangan daerah merupakan hak setiap orang untuk memperoleh Informasi keuangan daerah relevan untuk meningkatkan kualitas pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa penyajian laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,295.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa aksesibilitas laporan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi 0,283.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi 0,204.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan daerah dan pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0,414.

### **Saran**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan daerah secara tepat waktu agar tidak mengurangi nilai dari laporan keuangan daerah yang disajikan.
2. Penelitian ini hanya meninjau penggunaan informasi keuangan daerah dari aspek laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi saja, untuk penelitian selanjutnya dapat pula ditambahkan atau diganti variabel lainnya yang mampu membuktikan praktik penggunaan informasi keuangan daerah dan perwujudan akuntabilitasnya oleh pemerintah daerah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya item-item pertanyaan di dalam kuisisioner lebih dispesifikkan serta lebih memperluas lagi sampel penelitian. Terutama untuk sampel yang mewakili masyarakat, diharapkan tidak hanya LSM saja yang menjadi sampel penelitian, melainkan misalnya dari pihak pers atau lembaga-lembaga keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Yulia, Muslim, Resti Yulistia dan Putri, Daniati. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan pemerintah daerah Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*. h. 1-14.
- Francissca, Connie Witia. 2014. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. h. 1-22.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BEFP.
- Indria, Nabila Ayu. 2018. Pengaruh penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jakaria, Yaya. 2015. *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mursyidi. 2013. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Niswonger, Warren, Reeve dan Fess. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Ramadhani, Yesi, Taufik, Taufeni dan Anggraini, Lila. 2014. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah pada Provinsi Riau. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober. h. 1-15.
- Rohman, Abdul. 2009. Aksesibilitas, Penyajian dan Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi pada Kota dan Kabupaten Tegal). *Jurnal Akuntansi. Universitas Yogyakarta*. h. 1-24.
- Sari, Fera Maydia. 2015. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah. *JOM FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober. h. 1-15.
- Warren, C.S., 2008. *Accounting: Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara  
Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah  
(SAP)